

**Perubahan Perilaku Sosial Siswa Pengguna Media Sosial  
*Tik-Tok* di SMPN 222 Jakarta**

***Changes in Social Behavior of Students Using TikTok Social Media at SMPN  
222 Jakarta***

**Salwa Nur Hafifah<sup>1</sup>, Dian Alfia Purwandari<sup>2</sup>, Nandi Kurniawan<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta.

Email: [salwahafifah48@gmail.com](mailto:salwahafifah48@gmail.com)

---

**Article Info**

Article history :

Received: 10-06-2024

Received: 13-06-2024

Accepted: 15-06-2024

Published: 17-06-2024

**Abstract**

*This study aims to understand how the social behavior of students who use the social media platform TikTok changes among the students of SMPN 222 Jakarta. The research method used in this study is a qualitative descriptive method with data collection techniques including interviews and documentation. The subjects of this study are 7 students and 1 Guidance Counselor from SMPN 222 Jakarta. The results of this study indicate that: 1) the social behavior of students who use TikTok tends to forget their roles or obligations as students, such as forgetting to do assignments, having difficulty focusing, and procrastinating; 2) TikTok has changed students' social behavior due to several contributing factors, including weak self-control, the motivation for using TikTok, and peer influence.*

**Keywords : *Changes in Behavior; Social Behavior; TikTok Social Media***

---

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk perubahan perilaku sosial siswa pengguna media sosial Tik-Tok pada siswa SMPN 222 Jakarta. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi. Adapun subjek dari penelitian ini yaitu 7 orang siswa dan 1 Guru BK SMPN 222 Jakarta. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) perubahan perilaku sosial siswa pengguna media sosial Tik-Tok lebih cenderung melupakan perannya atau kewajibannya sebagai siswa seperti lupa mengerjakan tugas, sulit fokus dan suka menunda – nunda ; 2) Tik-Tok telah mengubah perilaku sosial siswa karena terdapat beberapa faktor penyebab diantaranya faktor kontrol diri yang lemah, motivasi penggunaan dan teman sebaya.

**Kata Kunci : *Perubahan Perilaku; Perilaku Sosial ; Media Sosial Tik-Tok***

**PENDAHULUAN**

Laju perkembangan teknologi dan informasi dalam bingkai globalisasi yang semakin pesat ini berpengaruh pada meningkatnya penggunaan media sosial di kalangan masyarakat (Mansyur, 2016). Media sosial tidak hanya digunakan sebagai alat untuk berinteraksi dan berkomunikasi tetapi juga sebagai alat untuk pencitraan diri dan ekspresi diri, misalnya dengan membuat foto dan video dengan berbagai kreasi. Munculnya berbagai platform aplikasi yang menawarkan hal-hal menarik untuk pembuatan video menunjukkan bahwa era digital semakin mendominasi pengguna

*smartphone*, terbukti dengan banyaknya konten video yang tersebar di berbagai media sosial dan negara, termasuk Indonesia

Aplikasi Tik-Tok digemari oleh anak-anak dan remaja karena pertumbuhannya yang cepat serta format kontennya yang mudah dipahami. Algoritma Tik-Tok membuat konten yang relevan dan sesuai dengan preferensi pengguna, menjadikannya populer di berbagai kalangan. Tik-Tok adalah platform media sosial yang menampilkan video pendek berdurasi 15-60 detik, dilengkapi musik, filter, dan beberapa fitur kreatif lainnya. Selain itu, Tik-Tok juga berfungsi sebagai media komunikasi berbasis internet karena memiliki fitur-fitur seperti pesan langsung, siaran langsung, dan duet (Adawiyah, 2020) .

Melihat perkembangan media sosial di Indonesia salah satunya *Tik-Tok* yang sangat pesat mengakibatkan banyak pengguna media sosial dibawah umur, menurut *survei* asosiasi penyelenggara internet Indonesia, presentase pengguna internet pada usia 10-14 tahun mencapai 100% dengan jumlah 768.000. Pada dasarnya, remaja berusia 10 hingga 14 tahun berada dalam fase pencarian jati diri. Oleh karena itu, mereka tidak boleh dihadapkan dengan lingkungan yang tidak mendukung atau memberikan dampak negatif. Karena sifat mereka yang labil, mudah terpengaruh, dan selalu ingin mencoba hal-hal baru, mereka dapat dengan mudah terjerumus ke dalam hal-hal yang tidak diinginkan, yang dapat menyebabkan perilaku yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku di masyarakat (Bintoro Agung, 2016).

Interaksi yang terjadi di platform media sosial memiliki sifat yang mirip dengan interaksi langsung, di mana aturan dan norma juga diakui dan diterapkan . Tanpa disadari dalam prosesnya terkadang aksi mengunggah video di *Tik-Tok* bakal menemukan pujian bahkan hinaan yang secara tidak langsung hendak mempengaruhi semangat siswa (Nurafriani, 2020). Banyaknya siswa yang mengakses internet setiap harinya mengalami kondisi perubahan yang terjadi pada masa remaja (Kustiawan, 2022). Pada dasarnya, perilaku sosial seseorang terbentuk dan mengalami perubahan bukan hanya karena dirinya sendiri, tetapi juga karena hubungan dengan objek-objek sosial di sekitarnya. Ini terlihat dari bagaimana seseorang berhubungan dan berinteraksi dengan lembaga, kelompok, atau individu lain, baik secara langsung maupun melalui media seperti surat kabar, radio, televisi, dan media sosial yang saat ini sangat populer, terutama di kalangan remaja. Media sosial membawa dampak positif dan negatif terhadap

Perilaku siswa akhir-akhir ini seringkali menggunakan media sosial sebagai acuan dalam berbagai aspek kehidupan mereka, mulai dari kehidupan pribadi, kehidupan sekolah, hingga kehidupan asmara. Akibatnya, muncul pandangan di kalangan remaja bahwa semakin aktif seseorang di media sosial dan semakin banyak akun media sosial yang dimiliki, maka semakin dianggap keren. Sebaliknya, jika seseorang jarang atau tidak memiliki akun media sosial, mereka dianggap kuno dan ketinggalan zaman. Fenomena ini menyebabkan perilaku siswa sering kali bertentangan dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat (Sari & Azwar, 2017). Banyak kasus menunjukkan siswa terlibat dalam tindakan yang melanggar norma, dan media sosial sering kali mengalihkan perhatian mereka dari dunia nyata, yang secara sadar atau tidak, mempengaruhi perilaku sosial mereka, terutama di kalangan remaja.

(Ramadani et al., 2023) menyatakan bahwa Penggunaan media sosial *Tik-Tok* memiliki pengaruh terhadap perubahan perilaku remaja di SMPN 11 Maros Baru. Terdapat dampak positif dan negatif yang mempengaruhi remaja. Beberapa responden menyatakan bahwa *Tik-Tok* dapat memberikan hiburan, membantu mengembangkan kreativitas, serta meningkatkan wawasan dan pendidikan. Namun, ada juga dampak negatif seperti perilaku tidak patuh terhadap orang tua, kecenderungan malas belajar, kurangnya interaksi sosial, menggunakan kata-kata kasar, serta meniru tren *Tik-Tok* seperti tantangan tari yang populer di kalangan remaja, yang dapat menghilangkan rasa malu mereka

(Ghani A, 2023) hasil penelitian yang berjudul Pengaruh Penggunaan Media Sosial *Tik-Tok* Terhadap Pengaruh Karakter Siswa SMPN 29 Bandung, menyatakan bahwa media social *Tik-Tok* ini dapat mempengaruhi karakter seorang siswa atau pelajar. Banyak dari kalangan pelajar sekarang yang mudah sekali terpengaruh dari social media terutama *Tik-Tok*, siswa siswa mengikuti perilaku apa yang mereka tonton seperti dalam bahasa.

Berdasarkan permasalahan perubahan perilaku siswa akibat penggunaan media sosial Tik-Tok, peneliti melakukan pra penelitian dengan siswa SMPN 222 Jakarta dilakukan dengan cara pengisian angket oleh 309 responden siswa dari 621 siswa SMPN 222 Jakarta dapat disimpulkan bahwa 91,3 % dari 309 responden siswa pra penelitian menggunakan aplikasi *Tik-Tok*, sedangkan 66,7 % dari 309 respon siswa pra penelitian menggunakan aplikasi *Tik-Tok* untuk mengikuti trend yang sedang berlangsung dan sebesar 64,4 % dari 309 responden siswa pra penelitian menghabiskan 60-90 menit untuk mengakses *Tik-Tok*. Hasil pra penelitian dengan guru bimbingan konseling SMPN 222 Jakarta menyatakan bahwa penggunaan media sosial *Tik-Tok* berpengaruh terhadap perilaku siswa disekolah seperti banyak siswa yang asik dengan konten Tik-Tok yang mereka akses bahkan terkadang masih dalam jam pembelajaran mereka suka membuat konten. .

## **METODE PENELITIAN**

Metode merupakan kerangka landasan untuk terciptanya pengetahuan ilmiah. Dalam suatu penelitian, metode mencakup elemen pengamatan dan penalaran. Metode ini didasarkan pada pemikiran bahwa agar sebuah pernyataan diterima sebagai kebenaran, pernyataan tersebut harus dapat diuji secara empiris atau berdasarkan fakta yang ada. Penelitian sendiri adalah proses kerja yang sistematis untuk memecahkan masalah dengan mengumpulkan data dan membuat generalisasi berdasarkan fakta. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk menjelaskan permasalahan mengenai Perubahan Perilaku Sosial Siswa Pengguna Media Sosial Tik-Tok di SMPN 222 Jakarta. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, serta menjawab permasalahan yang berkaitan dengan peristiwa yang terjadi saat ini (Trisliatanto, 2020).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Perubahan Perilaku Sosial Siswa Pengguna Media Sosial Tik-Tok

#### a. Kecenderungan Peran

Kecenderungan peran berkaitan pada tugas, kewajiban dan posisi yang dimiliki seorang individu. Penggunaan media sosial *Tik-Tok* nampaknya telah mengubah pola perilaku siswa (Azizah et al., 2023). Teori Kerch (1972) menyatakan kecenderungan peran salah satu aspek bentuk perubahan perilaku sosial yang menyatakan setiap individu memiliki peran dalam hidup mereka (Mensi et al., 2020). Teori ini menilai bagaimana individu cenderung memprioritaskan peran-peran tertentu dalam kehidupan mereka, yang dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti media sosial.

*Tik-Tok* merupakan salah satu platform media sosial yang memiliki berbagai kegunaan untuk penggunaannya, baik untuk mencari informasi berita terkini, mencari hiburan, bahkan validasi melalui likes, komentar dan jumlah pengikut. Hal ini dapat membuat peran sebagai pengguna *Tik-Tok* menjadi lebih dominan dibandingkan peran sebagai siswa (Adisaputra, 2020). Tren dan tantangan di *Tik-Tok* seringkali menjadi sarana bagi siswa untuk meraih popularitas dan penghargaan dari teman-teman sebaya, yang memperkuat kecenderungan untuk memprioritaskan aktivitas di *Tik-Tok*. *Tik-Tok* memungkinkan siswa untuk mengekspresikan diri dan menunjukkan kreativitas mereka. Kepuasan yang diperoleh dari membuat dan membagikan konten bisa lebih besar dibandingkan dengan kepuasan yang diperoleh dari menyelesaikan tugas sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara juga banyak ditemukan siswa yang telah mengesampingkan perannya sebagai siswa, seperti banyak yang suka menunda – nunda dalam mengerjakan tugas baik di sekolah maupun di rumah dan tidak bisa mengatur waktu jika sedang mengakes *Tik-Tok* karena hal itu ada siswa yang tidak mengerjakan tugas sekolah. Hal ini menunjukkan kecenderungan peran sebagai siswa telah bergeser karena penggunaan media sosial *Tik-Tok*.

#### b. Kecenderungan Sosiometrik

Kecenderungan sosiometrik yaitu berkaitan dengan kesukaan, kepercayaan terhadap individu lain. Adanya platform media sosial seperti *Tik-Tok* memudahkan kita dalam hal komunikasi yang dimana kita dapat berkomunikasi dengan jarak yang jauh maupun dekat.

Berdasarkan hasil wawancara, subjek penelitian merasa bahwa perubahan yang terjadi akibat penggunaan media sosial *Tik-Tok* yaitu berkurangnya aktivitas fisik yang dimana berarti siswa menjadi minim untuk bersosialisasi karena sibuk menggunakan media sosial *Tik-Tok*. Mereka fokus melibatkan *Tik-Tok* dalam kehidupan sehari – harinya.

Anak yang sering menggunakan *Tik-Tok* sering kali lupa dengan lingkungan sekitarnya, mereka lebih memilih berinteraksi lewat media sosial seperti *Tik-Tok* dari pada

berinteraksi secara langsung bersama teman – temannya (Risnawati dkk, 2022). Dalam mengakses media sosial *Tik-Tok*, siswa dapat memperoleh pengakuan dan status melalui likes, komentar, dan jumlah pengikut. Popularitas ini memberikan mereka status sosial yang tinggi di antara teman sebaya, yang membuat mereka cenderung betah dan terus menggunakan platform tersebut (Risky et al., 2023)

Penggunaan media sosial Tik-Tok setiap tahunya terus berkembang dengan berbagai fitur – fitur baru yang menarik yang ternyata berdampak terhadap pola perilaku penggunaannya terutama bagi pengguna Tik-Tok remaja atau bisa dikatakan siswa Ada yang menyatakan bahwa siswa menjadi ekstrovert karena suka menonton konten – konten yang menginspirasi dan ada juga yang menyatakan siswa menjadi lebih sensitive dan pendiam (Nur Muhtar & Rahman, 2023)

### c. Kecenderungan Ekspresi

Teori Kerch (1972) tentang kecenderungan ekspresif dapat memberikan perspektif untuk memahami perubahan perilaku sosial siswa pengguna media sosial Tik-Tok (Nurlaili, 2017). Teori ini berfokus pada bagaimana individu mengekspresikan diri mereka dalam konteks sosial dan bagaimana ekspresi ini dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan teknologi. Kecenderungan Ekspresi berkaitan dengan ekspresi diri yang menampilkan kebiasaan – kebiasaan khas (*particular fashion*). Individu menggunakan ekspresi diri sebagai cara untuk mengomunikasikan identitas mereka kepada orang lain

Tik-Tok menyediakan platform di mana siswa dapat mengekspresikan kreativitas mereka melalui video pendek, musik, dan tantangan. Ini membantu mereka membangun dan menampilkan identitas mereka secara publik (Rahmana et al., 2022). Siswa sering kali menggunakan Tik-Tok untuk menampilkan sisi tertentu dari identitas mereka yang mungkin tidak bisa mereka ekspresikan dalam lingkungan sekolah (Efani & Arif Budiman, 2020). Konten viral di Tik-Tok sering kali mempengaruhi cara siswa berperilaku dan mengekspresikan diri. Mereka cenderung meniru gaya, bahasa, dan tren yang mereka lihat di platform ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian ditemukan fakta bahwa siswa pengguna media sosial Tik-Tok di SMPN 222 Jakarta cenderung ekspresif dalam menggunakan media sosial Tik-Tok karena mereka sering merepost konten yang relate dengan keadaan dan hati mereka, mereka sering tertawa karena melihat konten – konten lucu bahkan mereka bisa sedih karena membaca AU yang since sedih

## 2. Faktor Perubahan Perilaku Sosial Siswa Pengguna Media Sosial *Tik-Tok*

### a. Faktor Internal Usia

Pengaruh usia dapat dikaitkan dengan perkembangan psikologis, kebutuhan sosial, dan tingkat kedewasaan (Fauziah & Rusli, 2013). Dalam penelitian ini, peneliti menjadikan siswa pada tingkat menengah pertama, yang mana dapat dikategorikan kedalam tahap

remaja. Masa remaja adalah mereka yang berada pada usia 12-18 tahun. Siswa SMP umumnya berada pada tahap perkembangan remaja awal hingga tengah, di mana mereka mengalami perubahan signifikan dalam identitas diri dan kebutuhan sosial. *Tik-Tok* menjadi platform yang menarik bagi mereka untuk mencari identitas dan mengekspresikan diri. Pada usia ini, siswa cenderung mencari pengakuan dan validasi dari teman sebaya. Mereka menggunakan *Tik-Tok* untuk mengeksplorasi berbagai aspek dan mendapatkan validasi yang membantu membentuk diri mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian dapat ditemukan fakta bahwa pada masa ini mereka masih memiliki sifat labil, kondisi jiwa yang masih labil sehingga berpotensi untuk menggunakan media sosial *Tik-Tok* sesuka hati dan mengikuti alur temannya tanpa mempertimbangkan hal apapun. Siswa SMPN 222 Jakarta masih labil dalam pemanfaatan atau penggunaan media sosial *Tik-Tok* sehingga mereka belum bisa menentukan sikap terhadap pengguna media sosial *Tik-Tok* yang baik.

#### **b. Faktor Internal Kontrol diri**

Kontrol diri merujuk pada kemampuan individu untuk mengatur dan mengendalikan dorongan, emosi, dan perilaku mereka, terutama dalam menghadapi godaan (Dwi Marsela & Supriatna, 2019). Siswa dengan kontrol diri yang lemah cenderung lebih mudah tergoda untuk menghabiskan waktu di *Tik-Tok* daripada mengerjakan tugas sekolah atau kegiatan produktif lainnya. Hal ini dapat menyebabkan penundaan dan pengabaian tanggung jawab akademis. *Tik-Tok*, dengan konten yang terus-menerus diperbarui dan menarik, dapat membuat siswa sulit mengatur waktu mereka dengan baik. Siswa mungkin menghabiskan berjam-jam di *Tik-Tok*, yang seharusnya digunakan untuk belajar atau beristirahat.

Siswa dengan kontrol diri yang rendah mungkin lebih rentan terhadap perubahan suasana hati yang dipicu oleh konten di *Tik-Tok*. Konten yang emosional atau kontroversial dapat mempengaruhi suasana hati dan perilaku mereka dengan cepat (Anggraini et al., 2023). Kurangnya kontrol diri sering kali menyebabkan siswa mudah terpengaruh oleh tekanan teman sebaya untuk mengikuti tren atau tantangan di *Tik-Tok*, meskipun itu bertentangan dengan nilai atau tanggung jawab mereka. Siswa dengan kontrol diri yang rendah cenderung menunda tugas sekolah karena mereka lebih terfokus pada aktivitas di *Tik-Tok* yang memberikan kepuasan. Penggunaan *Tik-Tok* yang berlebihan dapat menyebabkan siswa mengabaikan peran dan tanggung jawab akademis mereka, yang berdampak negatif pada prestasi sekolah (Nahla et al., 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian, peneliti menemukan fakta bahwa siswa SMPN 222 Jakarta masih tergolong memiliki kontrol diri yang rendah karena kebanyakan dari mereka masih suka menunda – nunda tugasnya, lebih memilih scroll video lucu dibanding dan banyak yang lebih mementingkan kehidupan mereka di dunia maya dibandingkan dunia nyata.

Kontrol diri merupakan suatu kepekaan individu dalam membaca situasi diri dan lingkungannya. Kontrol diri merupakan salah satu faktor internal seseorang yang berkaitan dengan penggunaan media sosial *Tik-Tok*. Individu yang memiliki kontrol diri yang baik pasti dapat mengatur intensitas penggunaan smartphone, sebaliknya jika kontrol diri pada individu lemah maka dapat menimbulkan masalah bagi diri sendiri maupun orang lain disekitar (Nurningtyas F 2021 )

### **c. Faktor Internal Motivasi**

Motivasi berkaitan dengan dorongan dalam diri individu untuk melakukan sesuatu demi kepuasan pribadi (Akbar Abbas, 2023). *Tik-Tok* menawarkan hiburan dan siswa yang termotivasi oleh kesenangan dan kebahagiaan pribadi mungkin menghabiskan banyak waktu di platform ini, mengabaikan kegiatan lain seperti belajar. Banyak siswa menggunakan *Tik-Tok* sebagai sarana untuk mengekspresikan kreativitas mereka. Motivasi untuk membuat dan berbagi konten yang menarik atau lucu dapat menjadi pendorong utama bagi siswa untuk terus aktif di platform tersebut.

Siswa, terutama yang berada di usia remaja, sering menggunakan *Tik-Tok* untuk mengeksplorasi dan membentuk identitas mereka (Uddin et al., 2024). Mereka mungkin termotivasi untuk mencoba berbagai gaya hingga menemukan yang paling sesuai dengan diri mereka. Beberapa siswa mungkin termotivasi oleh keinginan untuk mencapai sesuatu, seperti menjadi terkenal atau mendapatkan pengakuan dari teman sebaya. *Tik-Tok* memberikan platform untuk mencapai pengakuan ini melalui konten viral dan peningkatan jumlah pengikut. Siswa yang termotivasi oleh pembelajaran dan pengembangan keterampilan mungkin menggunakan *Tik-Tok* untuk mempelajari dan mempraktikkan keterampilan baru, seperti editing video (Ma'mun et al., 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian, peneliti menemukan fakta bahwa motivasi siswa SMPN 222 Jakarta menggunakan media sosial *Tik-Tok* karena gabut, terlihat *Tik-Tok* seru dan karena mengikuti teman - temannya menggunakan media sosial *Tik-Tok* sehingga banyak siswa termotivasi menggunakan media sosial *Tik-Tok*.

### **d. Faktor Eksternal Keluarga**

Keluarga merupakan unit pertama dan paling utama dalam mempengaruhi perkembangan nilai, norma dan kepribadian anak. Keluarga yang harmonis tentu akan sangat menguntungkan bagi nilai, norma dan kepribadian anak, tetapi kondisi keluarga yang kurang baik akan sangat merugikan bagi pembentukan kepribadian anak. Salah satu faktor yang dapat menyebabkan perilaku pada anak yaitu karena kelalaian orang tua dalam mendidiknya.

Keluarga yang memberikan pengawasan yang konsisten terhadap penggunaan media sosial oleh anak-anak mereka dapat membantu mengurangi risiko perilaku negatif. Pengawasan yang ketat dapat mencegah siswa menghabiskan terlalu banyak waktu di *Tik-Tok* dan memastikan mereka tetap fokus pada tanggung jawab akademis mereka. Keluarga

yang menetapkan aturan jelas mengenai waktu dan cara penggunaan *Tik-Tok* dapat membantu siswa mengembangkan kebiasaan yang sehat dalam penggunaan media sosial. Siswa yang tumbuh dalam keluarga yang menekankan nilai-nilai positif seperti tanggung jawab, kedisiplinan, dan etika, cenderung memiliki perilaku yang lebih baik dalam penggunaan *Tik-Tok*. Mereka mungkin lebih selektif dalam memilih konten yang mereka buat dan konsumsi.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan subjek penelitian, dapat ditemukan fakta bahwa orang tua atau keluarga dari siswa SMPN 222 Jakarta kurang memperhatikan anaknya dalam mengakses media sosial terutama *Tik-Tok* sehingga para siswa SMPN 222 Jakarta dengan leluasa mengakses berbagai konten yang mereka sukai tanpa pengawasan dan bahkan para siswa dapat mengakses media sosial *Tik-Tok* hingga larut.

Keluarga yang terlibat secara aktif dalam kehidupan anak-anak mereka dan memberikan dukungan emosional yang cukup dapat membantu mengurangi ketergantungan siswa pada validasi eksternal dari media sosial. Dukungan ini membantu siswa merasa lebih puas dan percaya diri tanpa perlu mencari pengakuan dari luar. Keluarga yang memiliki komunikasi terbuka dan mendiskusikan penggunaan media sosial secara reguler dapat membantu siswa mengatasi tekanan teman sebaya dan membuat keputusan yang lebih bijak mengenai penggunaan *Tik-Tok* (Widya Ningrum & Nurhayati, 2023)

#### **e. Faktor Eksternal teman Sebaya**

Teman sebaya adalah anak-anak atau remaja yang memiliki tingkat usia atau kedewasaan yang sama dan mereka akan saling memberi dan menerima umpan dari teman sebaya mengenai kemampuan-kemampuan mereka serta saling belajar mengenai baik buruknya tingkah laku yang dilakukannya sendiri

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan subjek penelitian, ditemukan fakta bahwa teman sebaya menjadi alasan untuk para siswa menggunakan media sosial *Tik-Tok* dan tak hanya itu siswa SMPN 222 Jakarta cenderung mengikuti teman-temannya dalam mengakses konten-konten *Tik-Tok*. Hal ini membuktikan bahwa teman sebaya membawa pengaruh kepada subjek penelitian. Karena memiliki kecenderungan mengontrol diri yang lemah sehingga dengan mudah terpengaruh oleh teman sebaya.

Siswa sering kali merasakan tekanan untuk mengikuti apa yang dilakukan oleh teman-teman sebaya mereka agar diterima dalam kelompok. Di *Tik-Tok*, ini bisa berarti mengikuti tren populer, tantangan, atau jenis konten tertentu yang disukai oleh teman-teman mereka. Dorongan untuk diterima oleh kelompok sebaya dapat membuat siswa mengubah perilaku mereka di *Tik-Tok*, seperti memposting konten yang mendapatkan banyak likes dan komentar dari teman-teman mereka (Ramadani et al., 2023b). Siswa cenderung meniru perilaku teman-teman sebaya yang mereka anggap keren atau populer di *Tik-Tok*. Jika seorang teman mendapatkan banyak pengakuan melalui jenis konten tertentu, siswa lain mungkin mencoba meniru strategi yang sama (Nurkhalilah Pasaribu et al., 2023).

**f. Faktor Eksternal Lingkungan**

Lingkungan memiliki peran penting dalam perubahan perilaku sosial siswa pengguna media sosial *Tik-Tok*. Lingkungan sekitar ini dapat mempengaruhi bagaimana siswa menggunakan *Tik-Tok*, serta bagaimana mereka menafsirkan dan merespons konten yang mereka temui di platform tersebut (Novi Yulaila, 2018)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan subjek penelitian dapat ditemukan fakta bahwa siswa merasa bahwa sekolah tidak pernah melakukan sosialisasi terkait penggunaan media sosial yang baik dan benar. Terkait aturan untuk penggunaan media sosial menurut Guru BK siswa sering diberitahu terkait sosialisasi penggunaan media sosial terutama *Tik-Tok* yang baik dan benar itu dengan mengundang narasumber seperti polisi atau seperti saat pidato hari senin memberikan arahan penggunaan media sosial *Tik-Tok* yang baik. Hal ini menunjukkan adanya kesalahpahaman antara siswa dan sekolah, terkait hal itu peneliti menemukan bukti bahwa sekolah telah melakukan sosialisasi penggunaan media sosial yang baik saat sedang upacara hari ini

Sekolah yang memiliki kebijakan tentang penggunaan media sosial dan memberikan pendidikan tentang literasi digital dapat membantu siswa menggunakan *Tik-Tok* dengan lebih bertanggung jawab. SMPN 222 Jakarta dapat memainkan peran ini dengan menyediakan program-program pendidikan tentang penggunaan media sosial yang aman dan etis. Guru dapat berperan sebagai panutan dan memberikan bimbingan tentang perilaku yang baik di media sosial. Mereka juga dapat mendeteksi dan menanggapi perubahan perilaku siswa yang mungkin disebabkan oleh penggunaan *Tik-Tok* yang tidak sehat.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Bentuk perubahan perilaku yang terjadi pada siswa SMPN 222 Jakarta karena penggunaan media sosial Tik-Tok yaitu pertama adanya kecenderungan peran yang dimana siswa menjadi tidak tanggung jawab terhadap perannya sebagai siswa seperti suka menunda nunda tugas sekolah. Kedua, adanya kecenderungan sosiometrik yaitu pada mereka menjadi lebih sensitif dan pasif dalam berinteraksi sosial secara nyata sehingga perlu adaptasi untuk bergaul tetapi tidak dipungkiri juga mereka senang karena bisa mengakses apa yang mereka suka. Ketiga, adanya kecenderungan ekspresif, penggunaan media sosial Tik-Tok di kalangan siswa SMPN 222 Jakarta cenderung ekspresif karena dengan mengakses media sosial Tik-Tok mereka memiliki jangkauan yang luas dan dapat memenuhi kebutuhan mereka atas apa yang mereka inginkan.
2. Penyebab terjadinya perubahan perilaku sosial siswa pengguna media sosial Tik-Tok di SMPN 222 Jakarta disebabkan karena adanya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi usia, kontrol diri dan motivasi penggunaan media sosial Tik-Tok, sedangkan faktor eksternal meliputi keluarga, teman sebaya, dan lingkungan sekitar siswa. Dalam faktor internal, faktor kontrol diri sangat mempengaruhi bagaimana siswa dalam mengakses media sosial Tik-

Tok karena berdasarkan penelitian bahwa kontrol diri siswa SMPN 222 Jakarta tergolong lemah, seperti banyak siswa yang tidak bisa mengontrol dirinya akan perilaku yang dapat berdampak baik atau buruk seperti terus terusan mengakses Tik-Tok sehingga tidak belajar. Dalam faktor eksternal, teman sebaya sangat mempengaruhi siswa dalam perubahan perilaku sosial siswa pengguna media sosial Tik-Tok seperti banyak siswa yang membuat konten bersama temannya disekolah dan banyak siswa yang mengakses Tik-Tok karena temannya suka mengakses.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, D. P. R. (2020). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja Di Kabupaten Sampang. *Jurnal Komunikasi*, 14(2), 135–148. <https://doi.org/10.21107/Ilkom.V14i2.7504>
- Adisaputra, F., B. S. Dan H. (2020). *Hubungan Penggunaan Aplikasi Tik Tok Dengan Degradasi Karakter Siswa Sd.*
- Akbar Abbas, S. (2023). Faktor-Faktor Pendorong Motivasi Dan Perannya Dalam Mendorong Peningkatan Kinerja: Tinjauan Pustaka. *Balanca : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 5(1), 45–54. <https://doi.org/10.35905/Balanca.V4i1.4295>
- Anggraini, W., Dewi, R., & Astuti, W. (2023). Kontrol Diri Pada Remaja Pengguna Tik Tok. In *Insight: Jurnal Penelitian Psikologi* (Vol. 1, Issue 2).
- Bintoro Agung. (2016, October 24). Pengguna Internet Indonesia Didominasi Anak Muda . *Cnn Indonesia* .
- Dwi Marsela, R., & Supriatna, M. (2019). Kontrol Diri: Definisi Dan Faktor. *Journal Of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research*, 3(2), 65–69. [http://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative\\_counseling](http://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative_counseling)
- Efani, D., & Arif Budiman, M. S. (2020). *Perilaku Narsistik Pada Anak Pecandu Aplikasi Tiktok* (Vol. 2, Issue 2).
- Fauziah, R., & Rusli, Dan R. (2013). Pertumbuhan Dan Perkembangan Peserta Didik Secara Sosial Students' Development On Social Aspect. In *Jurnal Sosial Humaniora* (Vol. 4).
- Ghani A, W. N. Z. N. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tik-Tok Terhadap Perngaruh Karakter Siswa Smpn 29 Bandung . *Jurnal Pendidikan Tambusai* .
- Kustiawan, W. (2022). *Dampak Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Remaja Pada Era Globalisasi.*
- Ma'mun, S., Rahma, A. I., Luqyana, F., Febiyana, D., & Fauzi, I. (2022). Literasi Visual Melalui Aplikasi Tiktok Sebagai Sarana Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran.* <https://doi.org/10.26858/Pembelajar.V6i2.32980>
- Mansyur, U. (2016). *Bahasa Indonesia Dalam Belitan Media Sosial.* 51.
- Nahla, Z., Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Bagus Setiawan, I., Fitri Nabila, A., Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Alamat, I., Mayor Sujadi No, J., Kedungwaru, K., Tulungagung, K., & Timur, J. (2024). Dampak Tiktok Terhadap Penurunan Etika

- Generasi Muda. *Bahasa Dan Pendidikan*, 4(2), 136–148.  
<https://doi.org/10.55606/Cendikia.V4i2.2877>
- Novi Yulaila. (2018). Peran Keluargadalam Membentuk Karakter Sopan Santun Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran Universitas Jambi*.
- Nur Muhtar, I., & Rahman, A. (2023). The Effect Of Using The Tik Tok Application On Student Behavior At The University. *Jurusan Pendidikan Antropologi*.
- Nurafriani, F. (2020). Peran Media Sosial Tiktok Dalam Perubahan Perilaku Sosial Peserta Didik Di Sekolah Dasar (Studi Kasus Kelas V Di Sdn Cibuluh 6. *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*.
- Nurkhalilah Pasaribu, A., Ilmu Kesehatan Masyarakat, J., Kesehatan Masyarakat, F., & Apriadi Siregar Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, P. (2023). Pengaruh Teman Sebaya Dalam Perilaku Sosial Remaja Pada Siswa Sman 21 Medan. *Jip*, 1(1), 109–114.
- Nurlaili, A. D. (2017). *Pengaruh Penyesuaian Diri Terhadap Perilaku Sosial Siswa Akselerasi Di Smp Negeri 3 Kediri* (Vol. 05).
- Rahmana, P. N., Putri N, D. A., & Damariswara, R. (2022). Pemanfaatan Aplikasi Tiktok Sebagai Media Edukasi Di Era Generasi Z. *Akademika*, 11(02), 401–410.  
<https://doi.org/10.34005/Akademika.V11i02.1959>
- Ramadani, W., Septiansyah, G., Djohar, R., Syukur, M., & Arifin, I. (2023a). Analisis Media Sosial Tiktok Terhadap Perubahan Tingkah Laku Siswa Di Smpn 11 Maros Baru. *Comserva Indonesian Jurnal Of Community Services And Development*, 2(12), 2952–2959.  
<https://doi.org/10.59141/Comserva.V2i12.705>
- Ramadani, W., Septiansyah, G., Djohar, R., Syukur, M., & Arifin, I. (2023b). Analisis Media Sosial Tiktok Terhadap Perubahan Tingkah Laku Siswa Di Smpn 11 Maros Baru. *Comserva Indonesian Jurnal Of Community Services And Development*, 2(12), 2952–2959.  
<https://doi.org/10.59141/Comserva.V2i12.705>
- Risky, N., Budianto, A., Hamid, H., & Ridfah, A. (2023). Pengaruh Perbandingan Sosial Pada Teman Sebaya Terhadap Citra Tubuh Siswa Smpn 6 Makassar. In *Jurnal Cendekia Ilmiah* (Vol. 3, Issue 1).
- Risnawati Dkk. (2022). Analisis Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Perubahan Perilaku Sosial Siswa Sd N 2 Temulus. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* .
- Trisliatanto, D. A. (2020). *Metodologi Penelitian Panduan Lengkap Penelitian Dengan Mudah*.
- Uddin, B., Liani, N., Cahyani, I., Fakultas, S. I., Komputer, I., Unggul, U. E., Arjuna, J., No, U., & Jeruk, K. (2024). Peran Media Sosial Tiktok Dalam Membentuk Perilaku Remaja: Tinjauan Dari Perspektif Teknologi Informasi. *Jurnal Nasional Komputasi Dan Teknologi Informasi*, 7(1).
- Widya Ningrum, A., & Nurhayati, A. (2023). *Dampak Penggunaan Aplikasi Tiktok Pada Perubahan Karakter Tindak Tutur Siswa*. 7(2), 104–110.  
<https://journal.unesa.ac.id/index.php/jbk>